

## **JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PENDATANG DI PASAR SELASA KECAMATAN TAMPAN**

**Oleh : Sandhri W Siadari**

*sandhri\_siadari@yahoo.com*

**Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si**

*swisantoro@lecturer.co.id*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

### **Abstrak**

Pasar Selasa Panam atau yang sering disebut juga masyarakat dengan sebutan Pasar Selasa yang merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di jalan HR. Soebrantas Simpang Baru Panam Kota Pekanbaru. Pada awalnya Pasar Selasa hanya merupakan pasar kaget saja yang buka setiap hari selasa, namun seiring berjalannya waktu Pasar Selasa banyak diminati masyarakat sehingga permintaan semakin tinggi, akibat semakin tingginya kebutuhan masyarakat maka Pasar Selasa buka setiap harinya dan banyak pedagang yang melihat peluang ini untuk mencari nafkah tidak terkecuali pedagang yang datang dari luar daerah Panam. Hadirnya penjual pendatang di pasar selasa menjadi suatu perhatian khusus bagaimana penjual pendatang bisa berdagang di Pasar Selasa. Melalui teori Robert D. Putnam, teori modal sosial menjelaskan bahwa terdapat modal sosial yang terjadi diantara pedagang pendatang di pasar selasa. Melalui modal sosial yang dimiliki pedagang pendatang dapat dijelaskan bahwa pedagang pendatang memiliki jaringan sosial didalam proses untuk bisa berdagang di Pasar Selasa. Jaringan sosial yang dimiliki pedagang pendatang di Pasar Selasa memberikan akses kepada pedagang pendatang untuk bisa berdagang di Pasar Selasa.

**Kata Kunci : Pasar, Pedagang, Modal Sosial**

**SOCIAL NET OF MIGRANT TRADERS IN PASAR SELASA  
DISTRICT TAMPAN**

**By: Sandhri W Siadari**

*sandhri\_siadari@yahoo.com*

**Supervisor : Dr. Swis Tantoro, M.Si**

*swistantoro@lecturer.co.id*

*Departmen of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru*

*Pekanbaru Riau 28293. Phone/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*Pasar Selasa Panam or often referred to as the Pasar Selasa community is one of the traditional markets located on the HR road. Soebrantas Simpang Baru Panam, Pekanbaru City. Initially, the Pasar Selasa was just a shock market which was open every Tuesday, but as the market went on Tuesday the community was very interested so that demand was getting higher, due to the increasing public demand, the Pasar Selasa was open every day and many traders saw this opportunity to make a living no exception the merchant who came from outside the Panam area. The presence of immigrant sellers at the Pasar Selasa is a special concern on how newcomers can trade on the Pasar Selasa. Through Robert D. Putnam's theory, the theory of social capital explains that there is social capital that occurs among the migrant warriors on the Pasar Selasa. Through social capital owned by migrant traders, it can be explained that migrant workers have a social network in the process of being able to trade on the Pasar Selasa. The social networks owned by migrant warriors on the Tuesday Market provide access to migrant traders to be able to fly on the Pasar Selasa.*

**Keywords: Market, Traders, Social Capital**

## A. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Menurut karakteristiknya, pasar terbagi menjadi 2 yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang di bangun pemerintah, swasta atau koperasi yang berbentuk *Mall, Hypermarket, Supermarket, Departemen Store, Shopping Centre,* dan *Mini Market,* yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan, bermodal kuat dan dilengkapi dengan harga pasti. Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan disertai dengan proses tawar menawar.

Pasar selasa selasa merupakan pasar tradisional yang telah di kelola pemerintah Kota Pekanbaru, Pasar panam terletak di jalan HR. Soebrantas Simpang Baru Panam Kota Pekanbaru, selain dikenal dengan nama pasar panam juga dikenal dengan pasar selasa yang dimana setiap hari selasa pasar panam ini dipadati oleh penduduk masyarakat yang hendak berbelanja dan pada hari selasa tersebut terdapat banyak pedagang yang berasal dari daerah luar Pekanbaru sekitarnya memperdagangkan barang dagangannya.

Pasar panam merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Pekanbaru, hal ini berdasarkan SK walikota Pekanbaru no. 13 tahun 2009 tentang susunan organisasi,

tugas dan fungsi unit pelaksana teknis dinas (UPTD) pada pasar Kota Pekanbaru. pada saat sekarang ini Pasar selasa memiliki 56 toko dan 34 kios dan 12 lorong yang memiliki berbagai macam pedagang seperti pakaian, sepatu, barang harian makanan/minuman, ikan, ayam potong sayuran dan semua jenis barang harian yang umumnya ada di pasar tradisional.

Pada saat ini pasar selasa telah beroperasi setiap hari dimulai pada jam 04 : 00 WIB sampai jam 18 : 00 WIB yang dulunya hanya beroperasi sebagai pasar kaget yang hanya buka pada hari selasa saja namun karena semakin banyaknya permintaan dari konsumen maka pasar selasa buka setiap hari untuk memenuhi permintaan konsumen, seiring berjalannya waktu pasar selasa semakin berkembang toko semakin banyak bukan hanya kios-kios saja yang ada dan pemerintah juga ikut berpartisipasi untuk membangun pasar selasa maka semakin besarlah perkembangan pasar selasa ini. Saat ini pasar selasa bukan hanya banyak penjual dari dalam daerah bahkan dari luar daerah juga banyak menjajakan jualannya, namun para penjual pendatang ini biasanya hanya datang pada hari selasa saja dimana pada hari selasa pasar lebih rame dari biasanya. Pada hari selasa penjual pendatang dari daerah lain, misalnya dari Kulim, Kampar dan bahkan ada yang dari Bangkinang, para pedagang pendatang ini juga biasanya memiliki jaringan di dalam pasar mereka saling membantu dalam pengambilan lapak di pasar, biasanya sudah ada teman yang lebih dulu untuk memesan lapak pada temannya, dalam hal ini peneliti juga tertarik bagaimana proses

pedagang pendatang ini memperoleh lapak di pasar selasa.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanajaringan sosial pedagang pendatang di pasar selasa?
2. Bagaimana Interaksi Sosial Pedagang Pendatang dengan pembeli di Pasar Selasa?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jaringan sosial antara pedagang pendatang di pasar selasa.
2. Untuk menjelaskan proses terjadinya hubungan jaringan sosial antara pedagang pendatang dengan pembeli di pasar selasa.

## B. KajianTeori

### 2.1 Modal Sosial

Istilah “modal” dalam pemikiran ekonomi sebenarnya berarti sejumlah uang yang terkumpul, yang dapat diinvestasikan dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang (Field, 2011: 10). Para ilmuwan baru-baru ini telah mulai merujuk pada stok masyarakat tentang nilai-nilai yang dimiliki bersama sebagai modal sosial. Seperti physical capital dan human capital, modal sosial menghasilkan kesejahteraan dan bagian dari nilai ekonomi bagi ekonomi nasional. Modal sosial juga merupakan prasyarat bagi seluruh bentuk upaya kelompok yang terjadi dalam masyarakat modern. (Fukuyama, 2002: 19) Menurut Robert D. Putnam, definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara

lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dalam Field, 2011: 51). Bourdie mendefinisikan modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (dalam Field, 2011: 23). James Coleman mendefinisikan social capital yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi (dalam Fukuyama, 2007: 12).

#### 2.1.1 Jaringan Sosial

Jaringan adalah adanya ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang di hubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan ini dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Dalam kerja jaringan itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Maka kalau satu simpul saja putus, maka keseluruhan jaringan itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu di perbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Jaringan dimengerti sebagai sesuatu yang dikaitkan atau dihubungkan dengan orang lain atau menunjuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan tersebut.

Dari penjelasan jaringan tersebut, jaringan sosial melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkandengan sesuatu sebagai simpul atau ikatan. Simpul dilihat melalui aktor

individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut. Studi jaringan sosial biasanya dikaitkan dengan bagaimana ikatan afiliasi melayani baik sebagai pelicin dalam memperoleh sesuatu yang dikerjakan., sebagai jembatan untuk memudahkan hubungan antar suatu pihak dengan pihak lainnya, maupun sebagai perekat yang memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial (Damsar, 2011 : 157-159). Dalam bukunya *Bowling Alone*, Putnam menyatakan bahwa jaringan sosial menghasilkan saluran-saluran melalui mana seseorang dapat merekrut orang lain untuk memproduksi barang dan jaringan sosial membentuk norma-norma resiprositas yang mengatur kesejahteraan yang diperoleh seseorang. Dalam suatu komunitas dan tingkat jaringan sosial yang kuat, akan lebih mudah terbentuk rasa memiliki dan kohesi sosial. Jaringan sosial dengan demikian berfungsi seperti pelumas bagi tindakan kolektif yang ditunjukkan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi (Haryanto, 2011 :175-176).

### 2.1.2 Norma Sosial

Norma sosial yaitu memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan saksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Norma yang ada mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda, ada norma yang lemah, yang sedang sampai yang terkuat daya ikatnya. Pada yang terakhir, umumnya anggota-anggota masyarakat tidak ada yang berani melanggarnya.

Norma tersebut antara lain cara (cara), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat istiadat (custom), (Soekanto dan Sulistyowati, 2013 :174).

Norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat bertingkah laku, begitupun juga dalam hubungan kerja sama yang telah terjalin dengan para pedagang dengan konsumen, dengan sesama pedagang, dan dengan agen. Jika norma yang sudah ditetapkan dilanggar oleh individu, maka si pelaku itu akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukannya begitupun kerjasama ikut terputus.

### 2.1.3 Kepercayaan

Kepercayaan menurut Giddens (dalam Damsar ,2011:186) didefinisikan sebagai keyakinan reliabilitas seseorang atau sistem terkait dengan berbagai hasil atau peristiwa, dimana keyakinan itu mengekspresikan suatu iman (*faith*) terhadap integritas atau cinta kasih orang lain, atau terhadap ketepatan prinsip abstrak.

Kepercayaan merupakan sebuah harapan yang tumbuh di dalam masyarakat, organisasi dan perusahaan yang di tujukan dengan perilaku jujur, teratur dan kerja samaberdasarkan norma-norma yang diatur secara bersama demi kepentingan anggota di dalamnya. Dengan adanya kepercayaan setiap individu ataupun dengan kelompokakan mudah melakukan aktivitas yang mereka lakukan, apapun akan tercapai sesuai dengan keinginan. Konsep kepercayaan atau bagaimana caranya mengetahui seseorang memiliki kepercayaan yang besar atau kecil dapat dilihat misalnya

semakin besar hutang-piutang maka semakin besar kepercayaan (trust). Karena sudah ada kepercayaan maka keraguan individu dengan individu lain tidak ada. Mereka percaya suatu saat hutang yang dipinjamkan tadi pasti dikembalikan lagi dengan perjanjian yang sudah disepakati. Meskipun hutang sebelumnya belum dibayar tetapi berhutang lagi, namun individu tersebut mau meminjamkannya karena sudah memiliki kepercayaan yang besar kepada orang tersebut.

## 2.2 Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menyangkut hubungan antarperorangan, antarkelompok, atau antara individu dengan kelompok.

Interaksi sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *social interaction* yang berarti saling bertindak. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antarindividu, antarkelompok, dan antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerja sama, tetapi juga bisa berupa persaingan dan pertikaian.

Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu,

antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 62).

## C. Metode Penelitian

### 3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pilihan studi kasus. Hal ini dilakukan mengingat jaringan sosial pedagang pendatang ini hanya bisa dipelajari sebagai sebuah peristiwa sosiologis dalam suatu prosesi kebudayaan yang dapat diamati melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap para pedagang pendatang, pengelola pasar dan pembeli, kemudian mencoba mempelajarinya jaringan yang terdapat didalamnya.

### 3.2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih 7 menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu mewakili pedagang pendatang, pengelola pasar dan pembeli di lingkungan tersebut sebagai berikut:

- a. *Key Informan* sebanyak 1 mewakili pengelola pasar selasa panam
- b. Informan sebanyak 6 mewakili pedagang pendatang dan pembeli yang ada di lokasi tersebut.

### 3.3. Jenis Data

- a. Data Primer yang diambil meliputi:
  1. Identitas responden
  2. Proses interaksi hubungan antara pedagang dengan pembeli dan pengelola pasar
- b. Data Sekunder yang diambil meliputi :

1. Gambaran umum Pasar Selasa Panam
2. Jumlah kios dan lapak serta lorong yang ada di Pasar Selasa Panam

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber data di atas, digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

#### a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan terhadap proses interaksi dan jaringan tersebut di lokasi penelitian.

#### b. Wawancara

Tanya jawab langsung dengan responden berkaitan dengan masalah di dalam penelitian ini, secara mendalam. Responden terdiri dari pedagang pendatang dan pembeli serta pengelola pasar .

#### c. Kepustakaan

Memperoleh informasi dengan menggunakan buku-buku literature dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

#### d. Dokumentasi

Penelitian dilapangan juga dilengkapi dengan berbagai foto sebagai bahan bukti dari hasil wawancara.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun pada penelitian ini digunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif ini dilakukan mengikuti proses antara lain, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Secara

kualitatif penulis melakukan analisis dengan penjelasan fenomenayang selanjutnya dianalisa secara deskriptif.

## D. Gambaran Umum Pasar Selasa Tampan

### 4.1 Sejarah Pasar Selasa Panam

Pasar panam terletak di jalan HR. Soebrantas Simpang Baru Panam Kota Pekanbaru, selain dikenal dengan nama pasar panam juga dikenal dengan pasar selasa yang dimana setiap hari selasa pasar panam ini dipadati oleh penduduk masyarakat yang hendak berbelanja dan pada hari selasa tersebut terdapat banyak pedagang yang berasal dari daerah luar Pekanbaru sekitarnya memperdagangkan barang dagangannya

Pasar panam merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Pekanbaru, hal ini berdasarkan SK walikota Pekanbaru no. 13 tahun 2009 tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi unit pelaksana teknis dinas (UPTD) pada pasar Kota Pekanbaru. Dalam hal ini yang menjadi kepala UPTD di Pasar Selasa Panam adalah Bapak Suparman.

Adapun batas-batas pasar Panam Selasa adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatsan dengan Kecamatan Tambung
2. Sebelah Timur berbatsan dengan kecamatan Tampan
3. Sebelah Utara berbatsan dengan Kecamatan Tampan
4. Sebelah Selatan berbatsan dengan Kecamatan Tampan

### 4.2 Sarana dan Prasarana

Pasar adalah salah satu sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial

dan infrastuktru dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item penukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan setidaknya satu dari dua belah pihak. Masyarakat pasar telah menciptakan lebih banyak kekayaan, dan kesempatan lebih untuk lebih banyak orang daripada sistem lain dari organisasi sosial dalam sejarah. Namun kita masih memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana pasar itu sendiri merupakan konstruksi sosial yang membutuhkan dukungan institusional yang luas.

Dalam hal ini tampaknya ada semacam suatu kekuatan yang terlihat di tempat kerja yang mengubah apa yang baik setiap individu ke dalam apa yang baik untuk sosial. Secara keseluruhan ketika individu mengejar mereka sendiri kepentingan di pasar karena merangsang ekonomi dan menciptakan lebih ekonomis. Adapun sarana dan prasarana pasar selasa Panam yaitu :

#### Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Toko	56
2	Lapak	34
3	Lorong	12

Sumber : Data Kantor UPTD Pasar Selasa Panam

## E. Pembahasan

### 5.1 Modal Sosial Pedagang Pemandang di Pasar Selasa

Menurut Robert D. Putnam, definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dalam Field, 2011: 51).

Menurut dari hasil wawancara peneliti tentang modal sosial pedagang pemandang di pasar selasa ialah pedagang pemandang yang berjualan bernama Herman. Salah satu pedagang pemandang yang menjual ikan karena informasi yang didapat dari teman bapak Amat bernama bapak Herman di Pasar Selasa terdapat lapak untuk menjual ikan. Seperti penuturan bapak Amat berikut ini:

*“saya ada teman jualan disini, saya diajak jualan disini, trus berangkatnya juga kan sama-sama dari sana.”* (Wawancara bapak Amat, tanggal 14 Mei 2019)

Modal sosial yang ditunjukkan oleh bapak Herman yang memberikan penjelasan mengenai Pasar Selasa berbeda karena bapak Herman memulai terlebih dahulu berjualan di Pasar Selasa dengan melihat peluang lapak kosong yang ada di Pasar Selasa. Seperti penuturan bapak Herman berikut ini :

*“dulukan, saya sering lewat sini. Sering*

*nanya-nanya sama pedagang lain jadi katanya ada pos kosong. Awalnya masi coba aja dulu masuk, uda lama saya ajak Amat jualan disini.”*(Wawancara bapak Herman, tanggal 14 Mei 2019)

Untuk memutuskan memilih berdagang setiap hari di Pasar Selasa juga dipengaruhi oleh akomodasi untuk mendapatkan barang dagangan dengan bentuk modal sosial jaringan karena dekat dalam mengambil barang dagangan untuk berdagang dengan tujuan berjualan setiap hari. Seperti penuturan bapak Erizal berikut ini :

*“ lebih dekat aja kesini, disana cuma ada pasar kaget aja, disini da bisa jualan tiap hari,kalau mau ambil barang juga lebih dekat kesini”.*(Wawancara bapak Erizal, 14 Mei 2019)

## 5.2 Interaksi Sosial Pedagang Pendetang dengan Pembeli

Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 62).

Interaksi Sosial antar pedagang pendatang dengan pembeli juga menjadi arahan untuk mencapai pada modal sosial bagi pembeli dan pedagang di Pasar hubungan anatar pedagang. Seperti penuturan Ibu Ani berikut ini :

*“Saya melihat mereka saling kompak ya karena merekakan rame-rame datang kesini jualan kadang satu kendaraan semua tu. Jadi baik aja”* (Wawancara Ibu Ani, 14 Mei 2019)

Interaksi Sosial antar pedagang pendatang dengan pembeli juga menjadi arahan untuk mencapai pada modal sosial bagi pembeli dan pedagang di Pasar hubungan anatar pedagang. Seperti penuturan Ibu Erita berikut ini :

*“Saya rasa biasa saja, paling mau tutup mereka ngangkat-ngangkat barang sama-sama keluar pasar”* (Wawancara Ibu Erita, 14 Mei 2019)

Pasar Selasa yang buka setiap hari dan tempat yang dekat dari pembeli sekitar mendorong terjadinya interaksi sosial antara pedagang dan pembeli.

*“iya kesini terus, karena apa ya? Karena dekat.”* (Wawancara ibu Rini, 14 Mei 2019)

## 5.3 Analisis Jaringan Sosial Pedagang Pendetang di Pasar Selasa

Jaringan adalah adanya ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang di hubungkan dengan media (hubungan sosial).Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan ini dipertahankan oleh

norma yang mengikat kedua belah pihak. Dalam kerja jaringan itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Maka kalau satu simpul saja putus, maka keseluruhan jaringan itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu di perbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Jaringan dimengerti sebagai sesuatu yang dikaitkan atau dihubungkan dengan orang lain atau menunjuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan tersebut. Kepercayaan antara pembeli dan pedagang pendatang di Pasar Selasa.

Jaringan antar pedagang pendatang juga berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha dagang pasar ini karena pasokan barang akan mudah didapat jika telah terjalin komunikasi dan saling mengenal antara pedagang pasar dan pedagang lainnya. Jaringan yang terbangun juga berfungsi untuk mempermudah pasokan barang serta untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari pedagang gosiran tersebut bahkan jika jaringan telah mencapai tahap kepercayaan, pedagang akan memberikan kemudahan dengan mempersilahkan pedagang lainnya untuk membawa barang terlebih dahulu dengan pembayaran yang menyusul kemudian ketika pedagang lainnya menyelesaikan kegiatannya. Seperti penuturan bapak Amat berikut ini :

*“Hubungannya ya karena sama-sama nyari makan, banyak satu kampong jadi saling membantu aja. Rezeki masing-masing uda ada yang ngatur”*

**(Wawancara bapak Amat, 14 Mei 2019)**

Dari penuturan bapak Amat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa jaringan sosial menjadi modal sosial utama para pedagang untuk berdagang di Pasar Selasa dan juga mengarah kepada kepercayaan karena sekampung menjadi pola interaksi sosial yang berbentuk kerja sama.

Jaringan Sosial yang menjadi modal sosial bagi para pedagang sepenuhnya terbentuk melalui interaksi sosial dan mengarah pada tujuan-tujuan mencari nafkah melalui jaringan sosial dan kepercayaan karena sekampung. Seperti penuturan bapak Herman berikut ini :

*“saling membantulah, apalagi kami borongan dari Kampar jadi saya yang bawa disini jualan ramai begitu”*  
**(Wawancara bapak Herman, 14 Mei 2019)**

Dari penuturan bapak Herman penulis menyimpulkan bahwa bapak herman memulai pola interaksi motivasi pada rekan sesama pedagang di Kampar untuk berjualan di pasar selasa dan hal ini menjadi modal sosial bagi para pedagang dalam bentuk jaringan sosial dan kepercayaan untuk saling membantu sesama pedagang pendatang yang berdagang. Bentuk interaksi sosial yang terbentuk saat berdagang membangun modal sosial para pedagang pendatang dengan pembeli baik dari dagangan yang diperdagangkan dan pelayanan yang diberikan. Seperti penuturan ibu Erita berikut ini :

*“udah sering sini sih,  
jadi percaya sama  
penjualnya”*

**(Wawancara ibu  
Erita, 14 Mei 2019)**

Dari penuturan ibu Erita penulis menarik kesimpulan bahwa keadaan di Pasar Selasa antara pedagang dan pembeli terbentuk di dalam Pasar Selasa yang membentuk modal sosial pedagang pendatang dan pembeli saling berkaitan membentuk jaringan sosial, norma yang menghasilkan kepercayaan melalui interaksi saat jual beli berlangsung di Pasar Selasa. Informasi yang sama juga diberikan oleh ibu Ani yang menilai kualitas dagangan dari pedagang pendatang saat menawarkan dagangannya kepada pembeli. Seperti penuturan ibu Ani berikut ini :

*“ini ikannya masih  
segar-segar, sesuai  
yang kita carilah”*

**(Wawancara Ibu  
Ani, 14 Mei 2019)**

Dari penuturan Ibu Ani penulis menarik kesimpulan bahwa keadaan dagangan yang diperdagangkan oleh pedagang pendatang mendapatkan pujian karena ikan yang ditawarkan masi segar. Hal ini membangun modal sosial antara pembeli dan pedagang pendatang dalam membangun jaringan sosial terhadap pembeli dan kepercayaan antara pembeli dan pedagang pendatang di Pasar Selasa.

Jaringan Sosial merupakan bagian dari modal sosial pedagang pendatang untuk membantu dalam hal berdagang di Pasar Selasa yang membentuk kepercayaan dan norma-norma dalam berdagang dan pembeli. Hal ini terbentuk dari interaksi sosial

antara pedagang pendatang dengan sesama pedagang pendatang dan pedagang pendatang dengan pembeli. Hubungan antara antara Modal Sosial dan Interaksi Sosial dimulai dari interaksi antar pedagang pendatang di daerah yang membentuk interaksi sosial kerja sama dan motivasi membangun modal sosial yaitu jaringan sosial.

Jaringan antar pedagang pendatang juga berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha dagang pasar ini karena pasokan barang akan mudah didapat jika telah terjalin komunikasi dan saling mengenal antara pedagang pasar dan pedagang lainnya. Keadaan akan ke Pasar Selasa menguatkan modal sosial pedagang dengan bentuk kepercayaan antar pedagang pendatang untuk saling membantu satu sama lain saat berangkat berdagang, mempersiapkan dagangan, berdagang, hingga selesai berdagang. Jaringan dimengerti sebagai sesuatu yang dikaitkan atau dihubungkan dengan orang lain atau menunjuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan tersebut.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Pedagang pendatang yang berdagang di Pasar Selasa datang dengan melalui adanya jaringan sosial, para pedagang pendatang datang berdagang ke Pasar Selasa dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga ada ajakan teman untuk berjualan ke Pasar Selasa,
2. Tanpa disengaja interaksi antara pedagang dan pembeli yang terjadi di Pasar Selasa

membangun suatu hubungan jaringan sosial seperti pembeli yang sudah langganan terhadap penjual, namun si penjual tidak menyadari hal tersebut.

3. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan yang baik antara pedagang dengan pengelola Pasar Sela, walaupun hanya sekedar saling menyapa dan hanya kenal muka, keharmonisan kedua hubungan ini membuktikan jika pengelola pasar tidak menentukan siapa saja yang berdagang di Pasar Selasa walaupun itu dari pedagang luar sekalipun.

## 6.2 Saran

1. Bagi pengelola Pasar Selasa sebaiknya lebih memperbaiki pelayanan terhadap penjual di Pasar Selasa, seperti memperhatikan pelayanan kebersihan di pasar dan memiliki beberapa pos-pos yang mempermudah supaya penjual dan pembeli lebih nyaman dalam proses transaksi jual beli.
2. Bagi pengelola Pasar Selasa supaya lebih memperhatikan keadaan pasar, dimana semakin tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan sehari-hari maka diperlukan adanya pasar yang lebih ramai pedagang dan hari-hari besar seperti hari libur.
3. Bagi pedagang pendatang yang ada di Pasar Selasa sebaiknya lebih mengenal setiap pembeli supaya dapat menjalin hubungan kepercayaan kepada pembeli, dimana ini dibutuhkan supaya penjual memiliki pelanggan yang tetap, karena memiliki pelanggan tetap akan mempermudah penjualan di Pasar Selasa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* : Jakarta Rineka Cipta.

Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.

Fukuyama, Francis. 2002. *Trust (Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran)*

Field, Jhon. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Pustaka.

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakatra : Ar-Ruzz Media.

Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : MR-United Press.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Soleman, B Tanoko. 1984. *Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

### Skripsi

Atri Dumaris, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2016, *Modal Sosial Pedagang Sayur-*

sayuran di Pasar Dewi Sartika  
Duri.

Sail Kec. Tenayan Raya Kota  
Pekanbaru”.

Khadija , Mahasiswa jurusan  
Sosiologi Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas  
Hassanudin 2012, “Modal  
Sosial Masyarakat Nelayan  
Kelurahan Panjolae, Kec.  
Wara Timur Kota Palopo.

Misno Wahyudi Simarmata.2016.  
Strategi Bertahan Penjual  
Stiker di Kawasan  
Panam.FISIP : Universitas  
Riau

Novera Fitri Yanti. 2017. Modal  
Sosial Pada Usaha Rubik  
Ganepodi Jorong Padang  
Kandi Nagari VII Koto Talago  
Kecamatan Guguk  
Kabupaten Lima Puluh Kota.  
FISIP : Universitas Riau

Mhd Ihsanullah, Mahasiswa jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas  
Riau 2016, “Modal Sosial  
pada Himpunan Pelajar  
Mahasiswa Pelalawan  
(HIPMAWAN) di  
Pekanbaru”.

Hendro Puspito, Mahasiswa Jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas  
Riau pada 2013, “Modal  
Sosial pada Paguyuban  
Persaudaraan Jawa Kuantan  
Singingi”

Ferdinand Paska Pane, Mahasiswa  
jurusan Sosiologi Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau 2016,  
“Modal Sosial antar Etnis  
pada Komunitas Karyawan  
Usaha Batu Bata Kelurahan